

PROPOSAL
INNOVATION AWARD 2017



FRIENDS CARE
MEMBANGUN LINGKUNGAN RAMAH DISABILITAS
DI BINUS UNIVERSITY

Binus University
Juni, 2017

**PENGESAHAN PROPOSAL
INNOVATION AWARD 2017
BINA NUSANTARA**

1. Judul Proyek : Friends Care: Membangun Lingkungan Ramah Disabilitas di Binus University
2. Kategori : Art & Design Humaniora
 Building & Environment Science & Technology
 Business & Management Teaching & Learning
 Other:
3. Nama Tim : Special Force 2.0
4. Anggota Tim :

No	Nama Anggota (Member Name)	Division/Business Unit Department/Unit Position	Handphone Ext E-mail
1	Febriani Priskila, M.Si. (Ketua)	Binus University/Professional Service Coordinator	081280019496 231 Fpriskila@binus.edu
2			
3	Ria Devita DJS, M.Psi., Psik. (Anggota)	Binus University/Student Advisory Center/SAC- Manager	08176524760 1502 rdevita@binus.edu
4	Rehnianty Octora Barus, M.Psi., Psik. (Anggota)	Binus University/Student Advisory Center/Counselling Section Head	085717722788 1503 rbarus@binus.edu
5	Julia Rostaulina Tarigan, S.Psi. (Anggota)	Binus University/Student Advisory and Development Center/Student Advisory Section Head	081361270405 7316 jtaringan@binus.edu

Jakarta, 03 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua tim,

()
Direct Supervisor *

(Febriani Priskila)

*) *minimal Binusian level 13*

RINGKASAN PROYEK

Jumlah mahasiswa penyandang disabilitas di Binus University cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan menjalani perkuliahan dan beradaptasi dengan lingkungan kampus. Selain mereka, kesulitan juga dihadapi oleh dosen dan pimpinan jurusan dalam mengidentifikasi dan memberikan respon yang tepat terhadap disabilitas. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memberikan layanan yang dapat memfasilitasi kebutuhan mereka. *Friends Care* adalah suatu program yang dirancang untuk membangun lingkungan yang mendukung mahasiswa penyandang disabilitas dengan melibatkan dosen, staf terkait, pimpinan jurusan, dan sesama mahasiswa. Tujuannya agar mahasiswa penyandang disabilitas dapat menjalani perkuliahan dengan lebih baik dan bisa lulus dari Binus University.

Keyword: Disabilitas, Mahasiswa, *Friends Care*

1. Latar Belakang Proyek

Definisi disabilitas menurut DIKTI adalah individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya (www.jdih.ristekdikti.go.id). Lima jenis disabilitas yang menjadi prioritas adalah: tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, autis, dan kesulitan belajar khusus. Saat ini DIKTI semakin menggalakkan kepedulian terhadap mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi. Adanya layanan bagi mahasiswa penyandang disabilitas dirasa semakin penting sehingga DIKTI membuat buku panduan layanan disabilitas untuk perguruan tinggi dan mengadakan berbagai pelatihan atau seminar untuk mensosialisasikan hal tersebut.

Di Binus University sendiri, jumlah mahasiswa penyandang disabilitas cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Angkatan 2013 terdata 9 orang mahasiswa, Angkatan 2014 berjumlah 28 mahasiswa, Angkatan 2015 berjumlah 68 orang, lalu Angkatan 2016 sedikit mengalami penurunan, yaitu 41 orang. Total mahasiswa penyandang disabilitas dari seluruh angkatan yang terlapor saat ini adalah 154 mahasiswa. Jenis disabilitas beragam antara tuna rungu, autis, ADHD, tuna daksa, dan kesulitan belajar khusus.

Dari 154 jumlah mahasiswa terlapor disabilitas, sekitar 26% diantaranya berada dalam kategori Non-Reguler (NR), artinya mahasiswa mendapat IPK dan SKS kumulatif di bawah standar yang diharapkan universitas. Beberapa kasus yang pernah ditangani konselor SAC/SADC, mahasiswa merasa tidak cocok dengan jurusan yang diambil, sulit menangkap materi kuliah yang diajarkan dosen karena dirasa terlalu cepat, dan sebagainya. Penyandang disabilitas mengalami keterbatasan dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam hal fisik, inderawi, intelektual, sosial dan emosional sehingga proses belajarnya terhambat (Mangunsong, 2014).

Selain kesulitan akademis, mahasiswa penyandang disabilitas juga mengalami kendala dalam kehidupan sosial di kampus. Mereka cenderung sulit mendapat teman sekelompok tugas di kelas, merasa dikucilkan, sulit berinteraksi dengan orang lain, dan sebagainya. Mereka menjadi kurang nyaman berkuliah. Pada beberapa kasus, mereka akhirnya memutuskan berhenti kuliah. Beberapa penelitian turut memberi perhatian pada area sosial dari penyandang disabilitas. Ditemukan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas mengalami kendala psikologis dan sosial, seperti mengalami perundungan (Llewellyn, dalam Holmes, 2011), sulit mendapat teman (Swanson & Malone, dalam Holmes, 2011), dan memiliki rasa keberhargaan diri yang lebih rendah (Nowicki, dalam Holmes, 2011).

Tidak hanya mahasiswa, kesulitan juga dialami oleh dosen, pimpinan jurusan, dan staf terkait dalam mengenali dan menangani mahasiswa penyandang disabilitas. Beberapa dosen melaporkan bingung bereaksi seperti apa saat menghadapi mahasiswa autis yang berteriak-teriak di dalam kelas, pimpinan jurusan bingung menentukan rencana penempatan program 3+1 bagi mahasiswa tuna rungu, staf-staf terkait (misalnya AOC dan SSC) belum dapat mengenali ciri-ciri dan merespon mahasiswa autis yang datang kepada mereka, dan lain-lain. Memang telah dilakukan sosialisasi dan seminar di Binus University untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan disabilitas bagi para dari dosen, pimpinan jurusan, dan staf. Akan tetapi, mereka masih merasa belum mendapat informasi yang cukup untuk menangani secara langsung mahasiswa penyandang disabilitas.

Adanya sosialisasi yang semakin gencar dari pemerintah mengenai disabilitas di perguruan tinggi, meningkatnya jumlah mahasiswa penyandang disabilitas di Binus University yang diikuti dengan munculnya berbagai kesulitan kuliah bagi mahasiswa penyandang disabilitas dan kesulitan bagi para staf jurusan menangani disabilitas, menjadi dasar untuk membuat suatu program yang bisa memfasilitasi kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di Binus University. *Friends care* adalah program yang dirancang secara khusus untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas dalam menjalani perkuliahan di Binus University. Program *Friends Care* mencakup area akademis dan sosial, dimulai dari identifikasi kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas, memberikan profil dan informasi penanganan umum mahasiswa penyandang disabilitas untuk setiap jurusan, serta membangun lingkungan sosial yang ramah disabilitas dengan melibatkan mahasiswa, jurusan, dan SAC/SADC.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut masalah-masalah yang dapat dirumuskan:

1. Semakin tingginya jumlah mahasiswa penyandang disabilitas di Binus University namun belum adanya layanan atau program khusus yang membantu mereka dari sisi akademis dan sosial agar dapat menjalani perkuliahan dengan lebih baik.
2. Kurangnya informasi mengenai kondisi dan cara-cara penanganan umum yang dapat dilakukan oleh dosen, pimpinan jurusan, dan staf terkait terhadap mahasiswa penyandang disabilitas.
3. Lingkungan kampus yang ramah disabilitas masih belum cukup terbangun di Binus University.

3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah merancang program khusus bagi mahasiswa penyandang disabilitas agar mereka dapat menjalani proses perkuliahan dengan lebih baik dan dapat beradaptasi di lingkungan kampus. Program ini dinamakan *Friends Care*.

Manfaat yang akan diperoleh dari program *Friends Care* adalah:

1. Dosen, pimpinan jurusan, dan staf terkait mendapat pemahaman yang lebih jelas mengenai ciri-ciri disabilitas dan memiliki keterampilan umum untuk menangani perilaku mahasiswa penyandang disabilitas, terutama dalam situasi akademis (di kelas, bimbingan tugas/skripsi, perencanaan program 3+1).
2. Kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas lebih dapat difasilitasi, baik dari sisi akademis maupun sosial sehingga mereka lebih terdukung dalam menjalani perkuliahan sampai lulus dari Binus University.
3. Terbangunnya lingkungan kampus yang ramah disabilitas dengan melibatkan sebanyak mungkin mahasiswa, staf, dosen dan pimpinan jurusan untuk menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas.

4. Rencana Penerapan Proyek

No.	Aktivitas	Bulan								Keluaran
		Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Oct	Nov	Dec	
1.	Membuat panduan observasi dan <i>behavioral checklist</i>	√								<i>Checklist form</i> (sudah mulai dilaksanakan pada bulan April 2017) Proyek awal dilakukan pada mahasiswa penyandang disabilitas Jurusan Sastra Jepang
2	Pengumpulan data dan informasi baik, dari data IT, hasil observasi dan konseling SAC & SADC (mahasiswa dan orang tua), serta data laporan dosen	√								Jumlah mahasiswa penyandang disabilitas dan jenis disabilitas di Binus University
3	Membuat profil mahasiswa berdasarkan data dan informasi yang ada. Profil ini meliputi jenis disabilitas, kondisi secara umum, serta hal-hal yang perlu dilakukan saat harus berinteraksi dengan mahasiswa tersebut		√	√	√					Profil setiap mahasiswa disabilitas yang ada serta cara berinteraksi dengan mahasiswa tersebut

4	Pop up message setting di aplikasi yang digunakan secara internal mengenai profil dan cara berinteraksi				√	√				Informasi mengenai profil mahasiswa disabilitas dan cara berinteraksi dengan mereka di aplikasi yang digunakan oleh staf, misalnya: AOC, SSC
5	Membuka rekrutmen bagi para mahasiswa yang tertarik menjadi duta <i>Friends Care</i>				√					Publikasi rekrutmen mahasiswa duta <i>Friends Care</i>
6	Melakukan seleksi dalam bentuk psikotes dan wawancara terhadap mahasiswa yang mendaftar menjadi duta <i>Friends Care</i>				√	√	√			Hasil psikotes dan wawancara calon duta <i>Friends Care</i> dan daftar mahasiswa yang menjadi duta <i>Friends Care</i>
7	Penyusunan modul pelatihan bagi mahasiswa duta <i>Friends Care</i>				√	√	√			Modul pelatihan dan materi presentasi pelatihan mahasiswa duta <i>Friends Care</i>
8	Pelaksanaan pelatihan bagi mahasiswa duta <i>Friends Care</i>						√			Evaluasi kegiatan pelatihan bagi mahasiswa duta <i>Friends Care</i>
9	Pelaksanaan kegiatan <i>Friends Care</i> , meliputi sosialisasi dan pendampingan terhadap mahasiswa penyandang						√	√	√	Sosialisasi kegiatan <i>Friends Care</i> dan pelaksanaan program

	disabilitas di lingkungan BINUS University									
--	-----------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

5. Perkiraan Efisiensi Sumber Daya

Sebelum:

- Data mengenai mahasiswa berkebutuhan khusus baru diketahui saat mahasiswa sudah datang ke SAC/SADC untuk konsultasi mahasiswa atau observasi dari Buddy Coordinator saat FEP berlangsung.
- Informasi mengenai mahasiswa berkebutuhan khusus tidak diketahui oleh dosen/pengajar di kelas.
- Belum ada profil mengenai mahasiswa penyandang disabilitas meliputi jenis gangguan dan cara berinteraksi dengan mahasiswa tersebut.
- Mahasiswa penyandang disabilitas yang merasa tidak mampu mengikuti perkuliahan memilih untuk Undur Diri dari kampus Binus University.

Sesudah:

- Terdapat profil mengenai mahasiswa penyandang disabilitas di Binus University yang dapat diakses oleh dosen, pimpinan jurusan, atau staf terkait serta adanya panduan umum untuk berinteraksi dengan mereka.
- Terdapat program pendampingan bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

ROI:

- Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa penyandang disabilitas tidak mengundurkan diri dari Binus University melainkan tetap melanjutkan kuliah sampai lulus. Hal ini dapat menambah pendapatan Binus University.

6. Resiko Proyek

Beberapa resiko yang dapat terjadi dari adanya program ini antara lain:

- Terjadi penolakan dari mahasiswa penyandang disabilitas, orangtua, mahasiswa, maupun dosen atau staf Binus University.
- Adanya *labeling* terhadap mahasiswa penyandang disabilitas yang dapat berdampak pada kenyamanan mereka berkuliah di Binus University.

DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, Stephanie Backof. (2011). Improving The Social Interactions Between Students with Disabilities and Their Peers: A Comparison of Interventions. *Proquest Journal*.
- Mangunsong, Frieda. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI.
- www.jdih.ristekdikti.go.id/KonvensiHak-HakPenyandangDisabilitas. Diunduh pada 02 Juni 2017 pukul 10.00.

LAMPIRAN

A.1 Behavioral Checklist

DAFTAR PERILAKU

Nama (Inisial) Mahasiswa :
Jurusan :
Nama Observer :

Jenis Kebutuhan Khusus	Gambaran Perilaku	Ya	Tidak	Frekuensi	Keterangan (Intensitas, dampak, perilaku lain, dll)
ADD/ADHD	Mahasiswa sulit memusatkan perhatian saat dosen menjelaskan materi				
	Mahasiswa tampak ceroboh (mis: menjatuhkan barang berkali-kali)				
	Mahasiswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas/kuis dari materi yang baru saja dipelajari				
	Mahasiswa mudah terdistraksi dengan gerakan dan/atau suara (mis: cepat menoleh mendengar suara pintu kelas yang dibuka/ditutup)				

Mahasiswa banyak bergerak (mis: gemetar, menggeliat, mengetukk-ngetukkan jari, menggoyang-goyang kaki, dsb)				
Mahasiswa pindah-pindah tempat duduk				
Mahasiswa tampak jauh lebih gelisah daripada rekan-rekannya				
Mahasiswa berkeliaran/mondar mandir di sekitar ruang kelas tanpa alasan yang jelas/tanpa tujuan				
Mahasiswa mengatakan hal-hal yang tidak pantas yang tidak biasa dipikirkan orang lain				
Mahasiswa aktif/senang berbicara di dalam kelas walaupun belum masuk dalam sesi tanya jawab/presentasi				
Mahasiswa melontarkan tanggapan sebelum pertanyaan/instruksi diberikan sepenuhnya				
Mahasiswa menggunakan cara yang kurang pantas untuk mengikuti percakapan (mis: berbicara keras, menyela, dsb)				
Mahasiswa bermasalah dengan “bergiliran” atau mengantri				
Mahasiswa cenderung mengganggu atau memaksa orang lain				

	Mahasiswa tidak mematuhi/menentang aturan yang disepakati di kelas				
	Mahasiswa tampaknya memiliki sedikit atau tidak ada rasa bahaya/takut				
ASD	Mahasiswa menunjukkan sedikit minat dalam membaur dengan teman-teman di kelas				
	Mahasiswa tampak menyendiri (mis: duduk di pojok, tidak ada teman di kanan/kiri bangkunya)				
	Mahasiswa tidak mendapat kelompok				
	Mahasiswa cenderung diam/tidak berespon dalam percakapan/diskusi				
	Mahasiswa mengulang kalimat/frase yang didengar, bisa saja pada konteks yang tidak sesuai dengan topik percakapan				
	Mahasiswa tertawa pada waktu yang kurang tepat (mis: saat orang lain sedang marah atau merasa sakit)				
	Mahasiswa sulit memahami perumpamaan, metafora dan kata konotatif				
	Mahasiswa berusaha mengoreksi Pembicara/Dosen yang tampak tidak penting, poin yang tidak relevan				

Mahasiswa berbicara dengan cara yang aneh/tidak biasa, bersuku kata satu dan berulang atau berulang-ulang menanyakan hal yang sama				
Mahasiswa menghindari atau hanya membuat kontak mata sekilas selama percakapan				
Mahasiswa gagal mengenal/salah membaca bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada dan volume suara				
Mahasiswa menampilkan sedikit ekspresi wajah, cenderung datar				
Mahasiswa gelisah ketika "norma/peraturan" membingungkan/dikacaukan (mis: terdapat perubahan jadwal kuliah, kehadiran orang asing, dll)				
Mahasiswa terlihat tidak memberi jarak dengan lawan bicara (<i>personal space</i>)				
Mahasiswa sensitif atau mudah tertarik pola pergerakan cahaya, suara/bunyi, sentuhan				
Mahasiswa gelisah dan memiliki ledakan emosi/tantrum/amukan tanpa alasan yang jelas				
Mahasiswa memiliki kesulitan besar dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan dan perasaan, cenderung lebih bergantung pada gerakan/gesture daripada kata-kata				
Mahasiswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan banyak kreativitas/imajinasi				

	Mahasiswa tampak sangat terobsesi dengan topik, ide atau kegiatan tertentu (mis: berulang-ulang membicarakan topik tentang robot atau terus-menerus memutar pulpen)				
Tuna Rungu	Mahasiswa sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar				
	Mahasiswa memiliki hambatan dalam berkomunikasi				
	Mahasiswa sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi				
	Mahasiswa memiliki ucapan kata yang tidak jelas, kualitas suara yang aneh/monoton				
	Cenderung tidak ada reaksi terhadap bunyi atau suara				
	Mahasiswa menggunakan alat bantu dengar				
Tuna Daksa	Mahasiswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai pada situasi normal (melanggar norma/aturan)				
	Mahasiswa menunjukkan mood yang umumnya tidak bahagia atau depresi				
	Emosi mahasiswa mudah bergerak				
	Mahasiswa melakukan tindakan agresif, merusak, atau mengganggu				